

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Lembaga keuangan merupakan badan usaha yang melakukan kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat dan menyalurkannya untuk memperoleh laba. Umumnya, lembaga keuangan dibagi menjadi dua jenis, yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank.<sup>1</sup> Bank yang beroperasi di Indonesia diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori berdasarkan fungsi, kepemilikan, dan statusnya. Berdasarkan fungsi, terdapat dua jenis bank, yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Berdasarkan kepemilikannya, diklasifikasikan menjadi bank milik pemerintah dan bank campuran. Sementara itu, berdasarkan statusnya, bank juga diklasifikasikan menjadi bank devisa dan non devisa. Selain itu, bank juga diklasifikasikan menjadi bank konvensional dan bank syariah. Keduanya memiliki produk yang serupa, namun berbeda dalam sistem operasional yang diterapkan.<sup>2</sup>

Bank syariah merupakan institusi keuangan yang menyediakan pembiayaan dan berbagai jasa dalam sistem transaksi pembayaran, serta menghimpun dan menyalurkan dana berdasarkan prinsip syariah seperti akad jual beli dan sistem bagi hasil. Seluruh aktivitas peredaran uang di bank syariah dijalankan sesuai dengan ajaran Islam. Sementara itu, bank konvensional menggunakan sistem bunga (riba) sebagai dasar dalam kegiatan operasionalnya. Segala aktivitas pada bank syariah merujuk pada fatwa yang ditetapkan oleh lembaga resmi, yaitu QMMFu Majelis Ulama Indonesia (MUI).

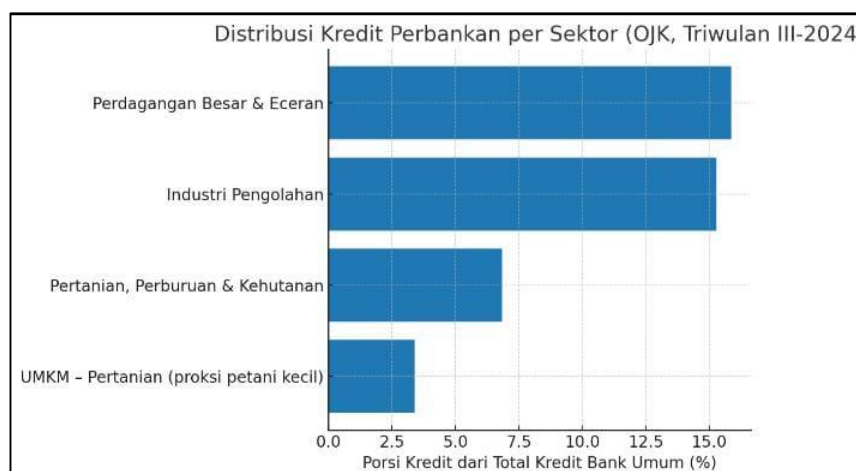
Akses terhadap pendanaan perbankan menjadi tantangan bagi masyarakat menengah

---

<sup>1</sup> Ubaidillah Ubaidillah, "Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah: Strategi Penanganan Dan Penyelesaiannya: Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah: Strategi Penanganan Dan Penyelesaiannya," *El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam* 6, no. 2 (2018): 46.

<sup>2</sup> Azharyah Ibrahim and Arinal Rahmati, "Analisis Solutif Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah: Kajian Pada Produk Murabahah Di Bank Muamalat Indonesia Banda Aceh," *Iqtishadia: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam STAIN Kudus* 10, no. 1 (2017): 75.

ke bawah dan pelaku usaha mikro, yang disebabkan oleh kerumitan sistem dan prosedur yang diberlakukan oleh bank. Akibatnya, mereka tidak mampu memenuhi persyaratan yang ditentukan. Menanggapi hal ini, PINBUK (Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil) merasa prihatin dan mulai merancang alternatif sistem keuangan yang lebih ramah terhadap usaha kecil, namun tetap mengikuti prinsip-prinsip syariah. Alternatif tersebut diwujudkan melalui pembentukan BMT (Baitul Maal wat Tamwil) di lingkungan masyarakat.<sup>3</sup>



**Gambar 1. 1 Distribusi Kredit Perbankan per Sektor pada OJK Tahun 2024**  
Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2024.

Berdasarkan data pada diagram diatas, distribusi kredit perbankan nasional masih menunjukkan ketimpangan antar sektor. Sektor perdagangan dan indsutri pengolahan menjadi penerima porsi kredit terbesar, sedangkan sektor pertanian memperoleh porsi yang lebih kecil. Hal ini, menunjukkan bahwa akses petan terhadap pembiayaan formal perbankan masih sangat terbatas, terutama bagi petani kecil yang kerap terkendala syarat administrasi maupun agunan. Kondisi tersebut menegaskan pentingnya kehadiran lembaga keuangan mikro syariah seperti BMT, yang hadir lebih dekat dengan masyarakat kecil.<sup>4</sup>

BMT sendiri merupakan lembaga keuangan syariah yang tidak berstatus sebagai

<sup>3</sup> Rizki Afri Mulia, "Peranan Program Koperasi Jasa Keuangan Syariah Baitul Maal Wat Tamwil (Kjks Bmt) Dalam Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kota Padang," *Ensiklopedia Social Review* 1, no. 3 (2019): 290.

<sup>4</sup> Otoritas Jasa Keuangan, "Laporan Kinerja OJK Triwulan III-2024," 2024, 33.

bank dan didirikan atas dasar hukum syariah Islam, dengan fokus utama pada pemberdayaan umat. Istilah "*Baitul Maal*" menunjukkan peran sosialnya dalam mengumpulkan zakat, infak, sedekah, dan dana sosial lainnya. Sementara "*Baitul Tamwil*" mencerminkan peran bisnisnya dalam menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan usaha berdasarkan akad jual beli, bagi hasil, serta layanan jasa. Dengan dua peran tersebut, BMT diharapkan mampu menjadi solusi nyata bagi kelompok masyarakat kecil, termasuk petani, untuk memperoleh modal usaha yang lebih mudah diakses serta mendukung pendapatan mereka.<sup>5</sup>

Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS), menyatakan bahwa saat ini, terdapat 4.500 unit BMT yang tersebar di seluruh Indonesia.<sup>6</sup> Dengan persebaran BMT yang telah menyeluruh di Indonesia, diharapkan BMT mampu melayani kebutuhan masyarakat. Selain itu, BMT diharapkan mampu memberikan kemudahan bagi masyarakat kecil dan menengah untuk mengakses layanan yang disediakan BMT ketika menghadapi kesulitan keuangan.

Baitul Maal Wat-Tamwil (BMT) yang menawarkan berbagai produk dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan mereka. Dengan beragamnya produk yang tersedia, masyarakat dapat memilih produk yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka, sehingga proses pemenuhan kebutuhan menjadi lebih mudah. Berikut adalah Baitul Maal Wat-Tamwil (BMT) yang terletak di Kabupaten Kediri:

**Tabel 1. 1**

**Data BMT di Kabupaten Kediri**

<b>No.</b>	<b>Nama BMT</b>	<b>Lokasi</b>
1.	BMT UGT Nusantara Capem	Jl. Raya Grogol, Desa Grogol,

<sup>5</sup> Krisna Sudjana, "Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam , 6 ( 02 ), 2020 , 185-194 Peran Baitul Maal Wat Tamwil ( BMT ) Dalam Mewujudkan Ekonomi Syariah Yang Kompetitif" 6, no. 02 (2020): 2.

<sup>6</sup> KNEKS, "Sharing Platform Keuangan Mikro Syariah Berbasis Baitul Maal Wat Tamwil," n.d., <https://kneks.go.id/isuutama/8/sharing-platform-keuangan-mikro-syariah-berbasis-baitul-maal-wat-tamwil-bmt#:~:text=Pertumbuhan jumlah BMT saat ini,masih diragukan faktanya di lapangan. diakses pada Sabtu, 21 Desember 2024 Pukul 12.31 WIB>

	Grogol	Kecamatan Grogol, Kabupaten Kediri
2.	BMT Rahmat Semen	Jl. Argowillis No. 508, Desa Semen, Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri,
3.	BMT Peta Cabang Pembantu Pare	Jl. Raya Sidomulyo, Bogo, Bulu, Desa Bogo Bulu, Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri
4.	BMT Artha Buana Syariah	Jl. Pemandian Surowono, Desa Surowono, Kecamatan Badas, Kabupaten Kediri
5.	BMT Surya Melati Abadi	Jl. Krajen, Desa Branggahan, Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri,
6.	BMT As Salam Kras	Jl. Raya Kras No. 94, Desa Purwodadi, Kecamatan Kras, Kabupaten Kediri

Sumber: Hasil Observasi

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat beberapa Baitul Maal wat Tamwil (BMT) yang beroperasi di Kabupaten Kediri dan tersebar di berbagai kecamatan. Dari keseluruhan BMT tersebut, penulis memilih empat BMT yang berlokasi di wilayah barat Kabupaten Kediri, yaitu BMT UGT Nusantara Capem Grogol Kediri, BMT Rahmat Semen Kediri, BMT Peta Cabang Pembantu Pare Kediri, dan BMT Artha Buana Syariah Kediri. Pemilihan keempat BMT tersebut didasarkan pada kesamaan wilayah operasional serta kedekatan geografis yang berada di bagian barat Sungai Brantas. Selain itu, keempat BMT tersebut sama-sama merupakan lembaga keuangan mikro syariah yang melayani masyarakat dengan karakteristik ekonomi yang relatif serupa. Oleh karena itu, penulis melakukan perbandingan terhadap keempat BMT tersebut.

**Tabel 1. 2**

**Perbandingan Beberapa BMT di Kabupaten Kediri Wilayah Barat**

<b>Aspek</b>	<b>BMT UGT Nusantara Capem Grogol Kediri</b>	<b>BMT Rahmat Semen Kediri</b>	<b>BMT Peta Cabang Pembantu Pare Kediri</b>	<b>BMT Artha Buana Syariah Kediri</b>
<b>Tahun Berdiri</b>	2021	2003	2013	2011
<b>Lokasi</b>	Griging Kidul, Kec. Grogol, Kabupaten Kediri, Jawa Timur	Semen, Kec. Semen, Kab. Kediri, Jawa Timur.	Plongko, Pare, Kec. Pare, Kab. Kediri, Jawa Timur.	Surowono, Canggal, Kec. Badas, Kab. Kediri, Jawa Timur.
<b>Produk</b>	<b>Produk Simpanan</b> Tabungan Umum Syariah, Tabungan Haji Al-Haromain, Tabungan Umrah Al-Hasanah, Tabungan Idul Fitri, Tabungan Qurban, Tabungan Lembaga Peduli Siswa, Tabungan Mudharabah (MDA) Berjangka, Tabungan Mudharabah (MDA), Berjangka	<b>Produk Simpanan</b> Simpanan Pokok Khusus (SIMPOKUS), Simpanan Mudarabah (SIMUDA), Simpanan Berjangka (SIJAKA), Simpanan Pendidikan (SIDIK) <b>Produk Pembiayaan</b> <i>Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Bai' Bitsaman Ajil.</i>	<b>Produk Simpanan</b> Tabungan Barokah, Umum (TABARUK), Tabungan Haji Dan Umroh Terwujud (TAHAJUD), Tabungan Barokah Idul Fitri (TABURI), Tabungan Barokah Qurban (TAFAKUR) <b>Produk Pembiayaan</b> <i>Murabahah, Talangan Haji, Ijarah, Rahn.</i>	<b>Produk Simpanan</b> Simpanan <i>Mudharabah</i> , (Simpanan Berjangka), Simpanan Wadiah, Tabungan Pendidikan <b>Produk Pembiayaan</b> <i>Mudharabah, Musyarakah, Murabahah.</i>

	<p>Plus. <b>Produk Pembiayaan</b> UGT MJB akad: Bai' al- Istighlal, Ijarah, Rahn UGT MUB akad: Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Rahn UGT MTA akad: Murabahah, Ijarah, Kafalah UGT PJE akad: Rahn UGT PKH akad: Kafalah bil Ujrah, Wakalah bil Ujrah UGT PAT akad: Qardh / Rahn UGT KBB akad: Murabahah UGT PBE akad: Murabahah, IMBT UGT MGB akad: Murabahah, Istishna' UGT MPB akad: Murabahah, Ijarah, Rahn</p>			
--	---	--	--	--

	<b>Jasa</b> <i>Mobile UGT</i>			
<b>Promosi</b>	Internet ( <i>Website</i> ), Brosur, Media Sosial (Whatsapp Grup), Memiliki Mobile UGT, Grebek Pasar Dan Personal Selling.	Internet ( <i>Website</i> ), Media Sosial, Brosur, Mulut ke Mulut.	Internet ( <i>Website</i> ), Media Sosial, Brosur, Mulut ke Mulut.	Media Sosial, Brosur, dan <i>Personal Selling</i> .
<b>Sasaran</b>	Pelaku UMKM, Pedagang Pasar, Warung, Petani, dan Masyarakat Sekitar.	Pelaku UMKM, Pedagang Pasar, dan Masyarakat Sekitar.	Pelaku UMKM, Pedagang Pasar, dan Masyarakat Sekitar.	Pelaku UMKM, dan Masyarakat Sekitar.
<b>Cara Transaksi</b>	Jemput Bola, <i>Online</i> , dan Datang ke Kantor.	Langsung di Lapangan dan Datang ke Kantor.	Langsung di Lapangan dan Datang ke Kantor.	Langsung di Lapangan dan Datang ke Kantor.

Sumber: Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi, BMT UGT Nusantara Capem Grogol Kediri memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan ketiga BMT lainnya. Keunggulan tersebut, terletak pada banyaknya produk yang ditawarkan pada BMT UGT Nusantara Capem Grogol Kediri, baik produk simpanan, produk pembiayaan dan produk jasa secara *online*

berupa aplikasi *Mobile UGT*. BMT UGT Nusantara Capem Grogol Kediri mempunyai 8 (Delapan) produk simpanan dan 10 (Sepuluh) produk pembiayaan. Pemasaran produk BMT UGT Nusantara Capem Grogol Kediri dilakukan dengan cara internet (website), brosur, media sosial (WhatsApp Grup), memiliki *Mobile UGT*, grebek pasar dan *personal selling*. Dengan pemasaran tersebut, target pasar BMT UGT Nusantara Capem Grogol Kediri menjadi lebih luas, yaitu petani, pedagang pasar, warung, dan masyarakat sekitar. Untuk mempermudah proses transaksinya, BMT UGT Nusantara Capem Grogol Kediri menyediakan proses transaksi berupa jemput bola, *online*, dan datang ke kantor.

BMT UGT Nusantara Capem Grogol Kediri dalam memasarkan produk-produknya, menerapkan strategi promosi yang bervariasi mulai dari menyebarkan brosur sampai dengan memanfaatkan aplikasi *Mobile UGT* dalam memasarkan produk. Pemanfaatan aplikasi *Mobile UGT* dalam memasarkan produk mampu mempermudah anggota lama serta menarik anggota baru untuk mendapatkan informasi terbaru dari produk-produk yang disediakan oleh BMT UGT Nusantara Capem Grogol Kediri. Melalui pemanfaatan teknologi informasi seperti *Mobile UGT*, maka proses pemasaran produk dapat dilakukan secara cepat, tepat waktu, relevan, dan akurat.<sup>7</sup>

BMT UGT Nusantara adalah koperasi dengan 298 cabang pembantu dan kantor pusat di Pasuruan.<sup>8</sup> Pada tahun 2021, BMT UGT Nusantara Capem Grogol Kediri secara resmi didirikan. BMT UGT Nusantara Capem Grogol terletak di Griging Kidul, Kec. Grogol, Kabupaten Kediri dan lokasinya berdekatan dengan daerah pasar, lebih tepatnya berdekatan dengan pasar gringing sehingga dapat membantu para pedagang dan masyarakat sekitar yang kekurangan modal usaha.

Tujuan berdirinya BMT UGT Nusantara sebagai lembaga keuangan syariah adalah

---

<sup>7</sup> Elvina Febriandini et al., "Optimasi Pemasaran Digital Sebagai Program Pendamping Pada Catering Dan Gado-Gado Bu Tatik Dalam Meningkatkan Omset" 1, no. 4 (2023): 64.

<sup>8</sup> "BMT UGT Nusantara," n.d., <https://bmtugtnusantara.co.id/serjarah>.diakses pada 22 Desember 2024 Pukul 21.39 WIB

untuk menyediakan solusi inovatif dalam dunia jasa keuangan. Lembaga ini berfungsi sebagai perantara yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan, lalu mendistribusikannya kembali dalam bentuk pembiayaan atau kredit. Dana yang diberikan ini dapat menunjang pelaku usaha dalam menambah modal, seperti menambah barang dagangan atau memperluas lokasi usaha.<sup>9</sup>

BMT UGT Nusantara Capem Grogol Kediri terbilang baru berdiri dibandingkan dengan ketiga BMT lainnya. Meskipun tergolong baru berdiri, tetapi mampu berkembang dengan baik dan membuktikan bahwa BMT ini mampu bersaing dengan lembaga keuangan syariah lainnya. BMT ini membuktikan dengan memberikan pelayanan yang terbaik dengan menyediakan produk yang bermacam-macam untuk memenuhi kebutuhan masyarakat serta menyediakan layanan jasa berupa *Mobile UGT* yang mampu memberikan kemudahan kepada anggota berupa, pengecekan saldo rekening secara mandiri setiap saat, dapat melakukan transfer dengan sesama anggota serta dapat melakukan transfer ke Bank.<sup>10</sup>

Dengan bukti tersebut, BMT UGT Nusantara Capem Grogol Kediri lebih unggul dari BMT lainnya, karena mampu mengikuti perkembangan teknologi yang ada. Perkembangan teknologi yang pesat memunculkan satu persaingan bisnis yang ketat dalam semua bidang, tidak terkecuali dalam bidang keuangan syariah. Persaingan bisnis yang ketat juga dirasakan oleh BMT UGT Nusantara Capem Grogol Kediri dan dituntut untuk memiliki strategi yang lebih unggul dari yang lain untuk mampu mempertahankan serta menghadapi persaingan bisnis keuangan syariah dengan BMT-BMT yang lain.<sup>11</sup>

Konsep pembiayaan dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, yang

---

<sup>9</sup>Yeni Arofah, “Peran Pembiayaan Murabahah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah ( Studi Kasus Mitra Usaha BRI Syariah KCP Nganjuk )” (IAIN Ponorogo, 2020).

<sup>10</sup> BMT UGT Nusantara, <https://bmtugtnusantara.co.id> diakses pada Jum’at, 3 November 2023

<sup>11</sup> dan Nilna Fauza Dwi Wahyuni Rahma Wati, Naning Fatmawatie, “Pengaruh Customer Satisfaction Dan Customer Trust Terhadap Customer Loyalty Produk Krim Pelembab Wajah Fair & Lovely” 4, no. 1 (2020): 50–71.

mengubah Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, khususnya pada Pasal 1 ayat 11 dan 12. Pada ayat 11 menjelaskan bahwa kredit adalah penyediaan dana atau tagihan berdasarkan kesepakatan antara bank dan pihak lain, yang mana pihak peminjam berkewajiban untuk mengembalikan pinjamannya dalam jangka waktu tertentu dengan disertai pembayaran bunga. Sementara pada ayat 12 menjelaskan bahwa pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan kesepakatan antara bank dengan pihak lain, dengan mana pihak peminjam berkewajiban untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan bagi hasil.<sup>12</sup>

Pembiayaan pada dasarnya, didasari oleh rasa kepercayaan. Rasa kepercayaan ini diartikan, lembaga pembiayaan sebagai pihak shahibul maal atau pemilik dana mempercayai pihak yang menerima dana untuk mempergunakan dana tersebut dengan sebaik mungkin. Dana tersebut harus digunakan dengan baik dan benar sesuai dengan perjanjian yang disepakati kedua belah pihak dan harus menghasilkan keuntungan yang menguntungkan kedua belah pihak.<sup>13</sup>

Pembiayaan yang disalurkan oleh lembaga keuangan seperti BMT UGT Nusantara Capem Grogol Kediri, dapat disalurkan melalui produk pembiayaan. Produk pembiayaan tersebut, diharapkan mampu memberikan bantuan penyaluran dana yang tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Untuk mencapai tujuan pembiayaan tersebut, maka BMT ini menyediakan beberapa produk pembiayaan. Berikut beberapa produk pembiayaan BMT UGT Nusantara Capem Grogol Kediri beserta jumlah anggota setiap produk pembiayaan.

---

<sup>12</sup>BPHN, Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, <https://www.bphn.go.id/data/documents/98uu010.pdf>, diakses pada Jum'at, 3 November 2023

<sup>13</sup> Mariya Ulpah, "Konsep Pembiayaan Dalam Perbankan Syariah", Madani Syariah, Vol. 3, No. 2, 2020

**Tabel 1. 3**  
**Perbandingan Jumlah Anggota Pengguna Produk Pembiayaan BMT**  
**UGT Nusantara Cabang Kediri Tahun 2024**

<b>Produk Pembiayaan</b>	<b>Jumlah Anggota</b>
Pembiayaan Agunan Tunai (PAT)	10
Pembiayaan Jaminan Emas (PJE)	30
Modal Usaha Barokah (MUB)	50
Multiguna Tanpa Agunan (MTA)	191
Kendaraan Bermotor Barokah (KBB)	1
Multi Jasa Barokah (MJB)	54
Multi Griya Barokah (MGB)	53
Modal Pertanian Barokah (MPB)	109

Sumber: BMT UGT Nusantara Capem Grogol Kediri

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa BMT UGT Nusantara Capem Grogol Kediri mempunyai produk pembiayaan yang bervariasi. Dengan adanya produk yang bervariasi, maka BMT UGT Nusantara Capem Grogol Kediri mampu membantu kebutuhan dana anggota melalui produk pembiayaan tersebut. Dari beberapa produk pembiayaan di atas, terdapat dua produk pembiayaan yang memiliki jumlah anggota dalam jumlah besar. Dua produk pembiayaan tersebut adalah produk pembiayaan Multiguna Tanpa Agunan (MTA) dan produk pembiayaan Multi Pertanian Barokah (MPB). Pada tahun 2024 jumlah anggota pembiayaan Multiguna Tanpa Agunan (MTA) mencapai 191 anggota dan pembiayaan Multi Pertanian Barokah (MPB) mencapai 109 anggota.

Meskipun jumlah anggota Multiguna Tanpa Agunan (MTA) lebih banyak, peneliti

berfokus pada Multi Pertanian Barokah (MPB) karena produk ini secara spesifik menasar sektor pertanian yang bersifat produktif, berbeda dengan Multiguna Tanpa Agunan (MTA) yang lebih bersifat konsumtif. Dengan fokus pada sektor pertanian, dampak pembiayaan terhadap peningkatan pendapatan anggota dapat lebih terukur melalui hasil panen dan produktivitas usaha tani. Selain itu, perbedaan plafon pembiayaan antara kedua produk juga menjadi pertimbangan. Plafon Multiguna Tanpa Agunan (MTA) hanya sebesar Rp1.000.000 karena tidak menggunakan agunan, sehingga penggunaannya lebih terbatas dan cenderung digunakan untuk kebutuhan konsumtif. Sementara itu, plafon Multi Pertanian Barokah (MPB) bisa mencapai Rp20.000.000, yang memungkinkan anggota untuk mendapatkan modal lebih besar dalam mengembangkan usaha pertanian mereka. Dengan modal yang lebih besar, anggota memiliki peluang lebih tinggi untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan mereka secara signifikan.

Produk pembiayaan Modal Pertanian Barokah (MPB) merupakan salah satu produk pembiayaan yang dimiliki oleh BMT UGT Nusantara Capem Grogol Kediri yang mana dalam produk pembiayaan menggunakan agunan sebagai jaminan pembiayaan. Produk pembiayaan ini dikhususkan bagi mereka yang memiliki usaha pertanian. Produk pembiayaan Modal Pertanian Barokah (MPB) merupakan produk pembiayaan produktif untuk membantu usaha anggota. Penyaluran pembiayaan dalam produk pembiayaan ini memiliki batas maksimal sebesar Rp 20.000.000 dengan jangka waktu selama 6 bulan dan dapat diperpanjang maksimal 2 kali. Bagi anggota yang membutuhkan pembiayaan ini memerlukan kartu identitas diri berupa KTP, fotocopy rekening listrik, dan memberikan agunan bisa berupa sertifikat sawah atau BPKB sebagai syarat mengajukan pembiayaan Modal Pertanian Barokah (MPB).

Ketika anggota mengetahui adanya produk pembiayaan yang memberikan kemudahan untuk kebutuhan mereka, maka berpotensi dalam menambah jumlah anggota yang

memanfaatkan produk pembiayaan tersebut. Hal tersebut terjadi dalam produk pembiayaan pembiayaan Modal Pertanian Barokah (MPB) BMT UGT Nusantara Capem Grogol Kediri. Berikut adalah data jumlah anggota produk pembiayaan pembiayaan Modal Pertanian Barokah (MPB) BMT UGT Nusantara Capem Grogol Kediri tahun 2021 sampai dengan tahun 2025.

**Tabel 1. 4**

**Jumlah Anggota Produk Pembiayaan Modal Pertanian Barokah (MPB)  
BMT UGT Nusantara Capem Grogol Kediri**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Anggota</b>
2021	27
2022	65
2023	52
2024	109
2025	120

Sumber: BMT UGT Nusantara Capem Grogol Kediri

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa BMT UGT Nusantara Capem Grogol Kediri terlihat bahwa jumlah anggota mengalami naik turun setiap tahunnya. Jumlah anggota meningkat dari 27 orang pada tahun 2021 menjadi 65 orang pada tahun 2022, kemudian menurun menjadi 52 orang pada tahun 2023, sebelum akhirnya melonjak signifikan menjadi 109 anggota pada tahun 2024. Berdasarkan wawancara dengan salah satu pegawai AO SP, penurunan di tahun 2023 disebabkan oleh banyaknya pengajuan yang tidak lolos *BI Checking* serta adanya pergeseran fokus pembiayaan ke produk lain, seperti pembiayaan kendaraan bermotor. Hal ini dikarenakan kebijakan BMT yang menargetkan pencapaian pembiayaan secara akumulatif dari berbagai produk, bukan hanya dari MPB saja. Dengan demikian, pertumbuhan anggota MPB tidak hanya dipengaruhi oleh kebutuhan pasar, tetapi juga oleh strategi internal BMT dalam mengalokasikan pembiayaan ke berbagai produk yang dianggap strategis sesuai dengan target bulanan yang ditetapkan.

Berikut adalah data pendapatan beberapa anggota yang menerima pembiayaan Modal Pertanian Barokah (MPB) di BMT UGT Nusantara Capem Grogol Kediri.

**Tabel 1. 5**  
**Jumlah Pendapatan Pertahun Beberapa Anggota Sebelum dan Sesudah**  
**Menerima Pembiayaan MPB**

No	Nama Anggota	Jenis Tanaman Selama Setahun	Pendapatan per Panen		Luas Lahan
			Sebelum	Sesudah	
1.	Jumino	Padi, Jagung, Kacang Panjang	Rp. 6.500.000	Rp. 8.400.000	0,8 ha
2.	Yuli Dwi Ratna	Padi, Jagung	Rp. 5.800.000	Rp. 7.600.000	0,6 ha
3.	Suci Nur	Jagung, Kunyit, Singkong	Rp. 4.300.000	Rp. 5.700.000	0,7 ha

Sumber: Data diolah dari wawancara

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan beberapa anggota BMT, diketahui bahwa pembiayaan Modal Pertanian Barokah (MPB) berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan anggota. Setelah menerima pembiayaan, seluruh anggota mengalami kenaikan pendapatan tahunan dibandingkan sebelumnya. Selain itu, adanya penambahan jenis tanaman yang dikelola oleh anggota juga menunjukkan pemanfaatan modal yang lebih optimal. Dengan demikian, peran pembiayaan MPB terbukti dalam mendukung anggota dalam meningkatkan pendapatan mereka. Pembiayaan sektor produktif yang digunakan sebagai tambahan modal usaha mampu meningkatkan produktivitas usaha anggota sehingga

berdampak pada peningkatan pendapatan yang diterima.<sup>14</sup>

Meskipun berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembiayaan dari lembaga keuangan mikro syariah berperan dalam meningkatkan pendapatan anggota, sebagian besar penelitian tersebut masih bersifat umum dan lebih menekankan pada aspek kuantitatif pembiayaan tanpa mengkaji secara mendalam jenis pembiayaan produktif tertentu. Selain itu, penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada lembaga keuangan syariah secara agregat atau pada sektor usaha mikro secara umum, sehingga belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji peran pembiayaan sektor pertanian berbasis syariah terhadap peningkatan pendapatan anggota, khususnya pada tingkat Baitul Maal wat Tamwil (BMT).

Di sisi lain, penelitian yang mengkaji pembiayaan Modal Pertanian Barokah (MPB) secara spesifik masih terbatas, terutama yang menempatkan peningkatan pendapatan anggota sebagai variabel utama analisis. Padahal, sektor pertanian memiliki karakteristik usaha yang berbeda dengan sektor perdagangan atau jasa, seperti ketergantungan pada musim panen, risiko gagal panen, serta pola pendapatan yang tidak bersifat bulanan. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk melihat bagaimana pembiayaan MPB mampu berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan anggota secara nyata.

Selain itu, belum banyak penelitian yang dilakukan pada konteks wilayah Kabupaten Kediri bagian Barat, khususnya pada BMT UGT Nusantara Capem Grogol Kediri yang relatif baru berdiri namun menunjukkan perkembangan pembiayaan yang signifikan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan penelitian (*research gap*) terkait peran pembiayaan Modal Pertanian Barokah (MPB) dalam meningkatkan pendapatan anggota pada lembaga keuangan mikro syariah di tingkat lokal.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, keberadaan BMT saat ini sangat

---

<sup>14</sup> Elva Martalia, Ali Samsuri, and Mahfudhotin, "Peran Pembiayaan Murabahah Sektor Produktif Dalam Meningkatkan Pendapatan Anggota Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Lantasi Kota Kediri," *Journal of Sharia Management* 03, no. 01 (2024).

diperlukan oleh masyarakat, khususnya petani, sebagai solusi dalam mengatasi keterbatasan akses permodalan untuk usaha pertanian. Melalui skema pembiayaan syariah yang lebih fleksibel dan berbasis nilai keadilan, BMT memberikan harapan baru bagi anggota yang berprofesi sebagai petani untuk meningkatkan pendapatannya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Peran Pembiayaan “Modal Pertanian Barokah (MPB)” Dalam Meningkatkan Pendapatan Anggota (Studi pada BMT UGT Nusantara Capem Grogol Kediri).**

#### B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pembiayaan modal pertanian barokah (MPB) pada BMT UGT Nusantara Capem Grogol Kediri?
2. Bagaimana peran pembiayaan modal pertanian barokah (MPB) dalam meningkatkan pendapatan anggota di BMT UGT Nusantara Capem Grogol Kediri?

#### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan pembiayaan modal pertanian barokah (MPB) pada BMT UGT Nusantara Capem Grogol Kediri
2. Untuk menjelaskan peran pembiayaan modal pertanian barokah (MPB) dalam meningkatkan pendapatan anggota di BMT UGT Nusantara Capem Grogol Kediri

#### D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan acuan dan ilmu tambahan mengenai bagaimana peran produk pembiayaan modal pertanian suatu lembaga keuangan dalam meningkatkan pendapatan anggota.

2. Secara praktisi

- a. Bagi penulis

Untuk meningkatkan pemahaman dan menambah ilmu pengetahuan serta dapat

dijadikan sebagai bahan perbandingan antara ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dalam memahami pe produk pembiayaan modal pertanian dalam meningkatkan pendapatan anggota.

b. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini, diharapkan mampu memberikan satu manfaat kepada lembaga keuangan syariah dalam hal ini BMT UGT Nusantara Capem Grogol Kediri serta mampu memberikan saran ataupun masukan dalam pelaksanaan produk pembiayaan modal pertanian, sehingga mampu membawa dampak dalam meningkatkan pendapatan anggota.

c. Bagi akademik

- 1) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan literatur bagi mahasiswa yang memiliki ketertarikan terhadap lembaga keuangan, khususnya mengenai produk pembiayaan modal pertanian yang disediakan oleh lembaga keuangan syariah.
- 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber pengetahuan yang lebih mendalam untuk mengetahui peran dari produk pembiayaan modal pertanian dalam meningkatkan pendapatan anggota.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian, acuan, serta dapat dijadikan sebagai sumber referensi tambahan dengan menggunakan variabel yang berbeda.

## E. Telaah Pustaka

1. **Salsabilla Ramadhanti Nugroho (2023) “Peran Pembiayaan Mudharabah Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Anggota Pada BTM Surya Kencana Jaya Cabang Brenggolo Kediri”**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skema

pembiayaan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan anggota karena adanya fleksibilitas dalam pengembalian pembiayaan yang disesuaikan dengan hasil usaha anggota. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti tantangan yang dihadapi oleh lembaga dalam mengelola risiko pembiayaan serta bagaimana strategi mitigasi yang diterapkan untuk meminimalkan potensi pembiayaan bermasalah.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokusnya terhadap efektivitas pembiayaan berbasis syariah dalam meningkatkan kesejahteraan atau pendapatan anggota lembaga keuangan mikro syariah. Perbedaannya terletak pada jenis pembiayaan yang diteliti. Penelitian sebelumnya membahas pembiayaan mudharabah yang berbasis bagi hasil, sedangkan penulis berfokus pada efektivitas Pembiayaan Modal Pertanian Barokah (MPB) yang diterapkan oleh BMT UGT Nusantara Capem Grogol Kediri. Selain itu, penelitian terdahulu lebih luas dalam konteks kesejahteraan anggota secara umum, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih spesifik pada peningkatan pendapatan anggota di sektor pertanian.<sup>15</sup>

2. **Ikfi Nailal Husna (2023) “Peran Pembiayaan Murabahah dalam Meningkatkan Pendapatan Anggota Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi BMT UGT Nusantara Capem Mojo Kediri)”**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan anggota UMKM, karena modal yang diberikan dapat digunakan untuk memperluas usaha dan meningkatkan produktivitas. Dengan adanya pembiayaan ini, anggota

---

<sup>15</sup> Salsabilla Ramadhanti Nugroho, “Peran Pembiayaan Mudharabah Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Anggota Pada BTM Surya Kencana Jaya Cabang Brenggolo Kediri” (Skripsi IAIN Kediri, 2023).

mampu meningkatkan skala usahanya, sehingga pendapatan mereka turut mengalami peningkatan yang signifikan.

Persamaannya dengan penelitian penulis, yaitu sama-sama membahas tentang efektivitas pembiayaan yang diberikan oleh BMT UGT Nusantara dalam meningkatkan pendapatan anggotanya. Sedangkan perbedaannya adalah dalam fokus penelitian. Penelitian sebelumnya menitikberatkan pada pembiayaan murabahah yang diberikan kepada sektor UMKM secara umum, sedangkan penulis berfokus pada efektivitas program Pembiayaan Modal Pertanian Barokah (MPB) dalam sektor pertanian.<sup>16</sup>

3. **Venessa Dela Nur Aini (2022) “Analisis Efektivitas Pembiayaan Murabahah di Sektor Pertanian Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota (Studi Pada KSPSS Tunas Artha Mandiri Nganjuk KCP Bogor)”**. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah yang diberikan oleh KSPSS Tunas Artha Mandiri Nganjuk KCP Bagor cukup efektif dalam meningkatkan kesejahteraan anggota, karena memungkinkan para petani untuk mendapatkan modal usaha dengan skema yang lebih fleksibel dan sesuai dengan prinsip syariah.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus penelitian yang sama-sama menganalisis efektivitas pembiayaan syariah di sektor pertanian dalam meningkatkan kesejahteraan anggota. Selain itu, keduanya juga menggunakan metode analisis efektivitas untuk mengukur dampak pembiayaan terhadap kesejahteraan petani. Namun, perbedaannya terletak pada objek penelitian, di mana penelitian penulis berfokus pada efektivitas *pembiayaan modal pertanian barokah (MPB)* di BMT UGT Nusantara Capem Grogol Kediri, sedangkan penelitian

---

<sup>16</sup> Ikfi Nailal Husna, “Peran Pembiayaan Murabahah Dalam Meningkatkan Pendapatan Anggota Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi BMT UGT Nusantara Capem Mojo Kediri)” (Skripsi IAIN Kediri, 2023).

terdahulu mengkaji pembiayaan murabahah di KSPSS Tunas Artha Mandiri Nganjuk KCP Bagor. Selain itu, penelitian ini lebih spesifik dalam melihat pengaruh skema pembiayaan *modal pertanian* terhadap peningkatan pendapatan anggota sebagai salah satu indikator kesejahteraan, sedangkan penelitian terdahulu lebih berfokus pada efektivitas umum pembiayaan murabahah di sektor pertanian.<sup>17</sup>

4. **Dian Harja Damar Jati (2023) “Efektivitas Pembiayaan Mudharabah dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Nasabah pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Magetan”.** Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah yang diberikan oleh BPRS Magetan memiliki peran signifikan dalam meningkatkan produktivitas usaha nasabah, karena modal yang diterima dapat dimanfaatkan untuk pengembangan usaha dan peningkatan kapasitas produksi.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti efektivitas pembiayaan syariah dan dampaknya terhadap peningkatan kinerja ekonomi penerima pembiayaan. Keduanya juga menggunakan pendekatan efektivitas pembiayaan dalam mengukur dampak yang diberikan kepada nasabah atau anggota. Namun, perbedaannya terletak pada jenis pembiayaan, peneliti terdahulu berfokus pada efektivitas pembiayaan mudharabah dalam meningkatkan produktivitas usaha di BPRS Magetan, sedangkan penulis lebih berfokus meneliti efektivitas program Pembiayaan Modal Pertanian Barokah (MPB) dalam meningkatkan pendapatan anggota di sektor pertanian melalui BMT UGT Nusantara Capem Grogol Kediri.<sup>18</sup>

5. **Sinar Mentari (2020) “Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Peningkatan Pendapatan Nasabah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di**

---

<sup>17</sup> Venessa Dela Nur Aini, “Analisis Efektivitas Pembiayaan Murabahah Di Sektor Pertanian Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota (Studi Pada KSPSS Tunas Artha Mandiri Nganjuk KCP Bogor)” (Skripsi IAIN Kediri, 2022).

<sup>18</sup> Dian Harja Damar Jati, “Efektivitas Pembiayaan Mudharabah Dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Nasabah Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Magetan” (Skripsi IAIN Ponorogo, 2023).

**PT. BPRS PNM Patuh Beramal Kota Mataram”**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan nasabah, karena modal yang diperoleh dari pembiayaan memungkinkan pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya dan meningkatkan produktivitas.

Persamaannya adalah keduanya membahas dampak pembiayaan syariah terhadap peningkatan pendapatan penerima manfaat. Selain itu, keduanya juga berfokus pada sektor usaha kecil, meskipun dalam konteks yang berbeda. Perbedaannya terletak pada jenis pembiayaan dan sektor yang diteliti. Peneliti terdahulu berfokus pada pembiayaan murabahah yang diberikan kepada UMKM di PT. BPRS PNM Patuh Beramal Kota Mataram, sementara penulis meneliti efektivitas program Pembiayaan Modal Pertanian Barokah (MPB) dalam meningkatkan pendapatan anggota di sektor pertanian melalui BMT UGT Nusantara Capem Grogol Kediri.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Sinar Mentari, “Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Peningkatan Pendapatan Nasabah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di PT. BPRS PNM Patuh Beramal Kota Mataram” (Skripsi UIN Mataram, 2020).